

PENGUNGKAPAN SUKARELA LAPORAN TAHUNAN DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI

Tri Neliana

Universitas Swadaya Gunung Jati Cirebon
Jalan Pemuda No.32, Sunyaragi, Kesambi, Sunyaragi, Kesambi, Kota Cirebon, Jawa
Barat 45132
Email: *nelianatri@gmail.com*

ABSTRACT

This research aims to know the extensive voluntary disclosure of the company's annual report on pharmaceutical companies listed on the Indonesia stock exchange and the factors that influence for the period 2013-2016. Method of determination of the sample using a purposive sampling method, the number of samples obtained as much as 36. This study uses secondary data in the form of pharmaceutical shareholding arrangements. annual report. The research of using multiple regression analysis using SPSS version 21. The results showed that the profitability, liquidity, leverage and no effect on voluntary disclosure. While the size of the company effect on voluntary disclosure.

Keywords: profitability, liquidity, leverage, firm size, voluntary disclosure

ABSTRAK

Penelitian Ini bertujuan untuk mengetahui luas pengungkapan sukarela laporan tahunan perusahaan pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan faktor-faktor yang mempengaruhi untuk periode 2013-2016. Metode penentuan sampel menggunakan metode *purposive sampling*, jumlah sampel yang diperoleh sebanyak 36. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan tahunan perusahaan-perusahaan farmasi. Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dengan menggunakan SPSS versi 21. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas, likuiditas dan *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela, sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Kata Kunci: Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan, Pengungkapan Sukarela.

PENDAHULUAN

Informasi keuangan suatu perusahaan merupakan hal yang penting dalam persaingan di dunia bisnis saat ini. Hal ini dikarenakan informasi yang tersaji dalam laporan tahunan menjadi suatu pertimbangan bagi para pengambil keputusan baik pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan. Agar informasi yang disajikan dalam laporan keuangan dapat dipahami, maka penyajian laporan tersebut harus disertai dengan pengungkapan yang cukup (*adequate disclosure*).

Pengungkapan (*disclosure*) menyajikan suatu informasi yang harus memberikan penjelasan yang cukup dan bisa mewakili keandalan yang sebenarnya dalam suatu perusahaan. Dengan demikian, informasi tersebut harus jelas, akurat, dan terpercaya dengan mencitrakan kondisi yang sedang dialami perusahaan, baik informasi keuangan maupun non keuangan. Ada dua jenis pengungkapan sesuai ketentuan yang ditetapkan standar, yaitu pengungkapan wajib dan pengungkapan sukarela. Pengungkapan wajib (*mandatory disclosure*) adalah pengungkapan minimum yang disyaratkan oleh lembaga yang berwenang.

Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*), adalah pengungkapan yang dilakukan secara sukarela oleh perusahaan tanpa diharuskan oleh lembaga yang berwenang. Pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan yang satu berbeda dengan pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh perusahaan lainnya. Hal ini dikarenakan belum adanya peraturan yang mengatur mengenai luas pengungkapan sukarela.

Menurut Healy (1993) dalam Wardani (2012) pengungkapan sukarela merupakan salah satu cara yang dilakukan manajer untuk memperbaiki kredibilitas pelaporan keuangannya. Wiguna (2013) juga menjelaskan bahwa investor merasa pengungkapan wajib dianggap kurang mencukupi sebagai bahan pembuatan keputusan. Untuk itu diperlukan informasi yang luas dan dapat dipercaya, sehingga pengungkapan sukarela perlu diungkapkan dipasar modal. Pada tabel 1.1 dapat dilihat persentase pengungkapan sukarela yang dilakukan oleh beberapa Perusahaan Farmasi dari tahun 2013-2016

Tabel 1
Persentase Pengungkapan Sukarela Bank Umum Syariah

No	Nama Perusahaan	2013	2014	2015	2016
1	Darya Varia Laboratoria Tbk	0,545	0,659	0,613	0,545
2	Indofarma (Persero) Tbk	0,500	0,545	0,500	0,522
3	Kimia Farma (Persero) Tbk	0,522	0,568	0,545	0,545
4	Kalbe Farma Tbk	0,477	0,455	0,477	0,477
5	Merck Indonesia Tbk	0,386	0,340	0,363	0,363

Sumber: Data diolah (2017)

Berdasarkan tabel 1 diatas tingkat pengungkapan sukarela pada perusahaan farmasi masih fluktuatif. Pengungkapan tertinggi dilakukan oleh PT Darya Varia pada tahun 2014 sebesar 0,659, sedangkan pengungkapan terendah dilakukan oleh PT Merck Indonesia pada tahun 2015 dan 2016 yaitu 0,363. Pertimbangan dalam mengungkapkan informasi secara sukarela yang dilakukan oleh manajemen salah satunya adalah faktor biaya dan manfaat yaitu apabila manfaat yang diperoleh lebih besar dari biaya yang dikeluarkan.

Profitabilitas merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan menggunakan aset yang dimiliki. Perusahaan dengan tingkat profitabilitas yang tinggi akan mendorong para manajer untuk memberikan informasi yang lebih rinci, sebab mereka ingin meyakinkan investor terhadap profitabilitas perusahaan dan mendorong kompensasi terhadap manajemen. Informasi yang positif dan lebih terinci ini membuat pihak manajemen untuk melakukan pengungkapan sukarela yang lebih luas dengan memberikan informasi tambahan pada pengungkapan laporan tahunan.

Likuiditas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva-aktiva perusahaan (harahap, 2001:21) dalam Wiguna (2013). Likuiditas berhubungan dengan kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek (Wild, Shaw, Chiappetta 2009:681) dalam Wardani (2012), yang artinya semakin likuid suatu perusahaan, maka perusahaan tersebut akan terhindar dari risiko gagal bayar dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Kesehatan perusahaan seperti yang ditunjukkan oleh rasio likuiditas yang tinggi dapat diharapkan berhubungan dengan pengungkapan yang lebih luas, hal ini perusahaan yang secara keuangan kuat, maka akan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang lebih banyak.

Leverage diproksikan dengan rasio utang terhadap aset. Investor dan kreditor memerlukan informasi yang lebih luas mengenai perusahaan untuk memahami risiko dari investasi yang telah dilakukan. Perusahaan dengan rasio hutang yang tinggi wajib untuk melakukan pengungkapan sukarela secara lebih luas, hal ini juga untuk menjaga kepercayaan dari para kreditor atas dana yang mereka pinjamkan (Mulyono dan Magdalena, 2010) dalam Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013). Ukuran Perusahaan merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela pada suatu perusahaan, karena perusahaan yang besar cenderung melakukan pengungkapan yang lebih luas, perusahaan besar juga memiliki tanggung jawab yang besar kepada para investor atas investasi yang ditanamkan pada perusahaan tersebut. Ukuran perusahaan dapat diproksikan dengan menggunakan total aset yang dimiliki oleh perusahaan.

Penelitian mengenai pengungkapan sukarela sudah banyak dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan mendapatkan hasil yang beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Widianingsih (2011) menunjukkan bahwa likuiditas dan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan. Namun penelitian Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013) menunjukkan bahwa profitabilitas, *leverage* dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela laporan tahunan sedangkan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap pengungkapan sukarela laporan keuangan tahunan

Fitriana dan Prastiwi (2014) meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa profitabilitas, ukuran KAP dan proporsi dewan komisaris independen berpengaruh positif terhadap luas pengungkapan sukarela. Sedangkan *leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan sukarela dan untuk ukuran perusahaan dan umur perusahaan tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela. Wardani (2012) juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi luas pengungkapan sukarela. Ukuran perusahaan, profitabilitas dan umur perusahaan berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela sedangkan *leverage*, porsi kepemilikan publik dan likuiditas tidak berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela.

Wiguna (2013) meneliti tentang pengaruh *leverage*, ukuran perusahaan, profitabilitas dan likuiditas pada luas pengungkapan sukarela. Dalam penelitiannya profitabilitas dan likuiditas berpengaruh terhadap luas pengungkapan sukarela, *Leverage* berpengaruh negatif terhadap luas pengungkapan *leverage* berpengaruh negatif

sedangkan ukuran perusahaan tidak berpengaruh. Prijanto (2012) juga meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary disclosure* perusahaan *go public*. Dalam penelitiannya *leverage*, porsi saham publik dan umur perusahaan berpengaruh terhadap *voluntary disclosure*.

Penggunaan variabel Likuiditas, *Leverage*, Profitabilitas dan Ukuran perusahaan dalam beberapa penelitian mengenai pengungkapan sukarela masih menunjukkan hasil yang beragam dan tidak konsisten. Penelitian ini berupaya untuk memperkuat simpulan penelitian sebelumnya yang diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi manajemen atau emiten perusahaan dengan mengkaji faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan sukarela dalam laporan tahunan perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori yang terkait dengan penelitian ini yaitu teori agensi. Teori agensi membahas hubungan keagenan antara *principal dan agent* (Jansen dan Meckling, 1976). *Principal* menyediakan fasilitas dan dana kepada *agent* untuk menjalankan perusahaannya, *agent* diwajibkan memberikan laporan periodik pada prinsipal tentang usaha yang dijalankannya. Melalui laporan keuangan yang disampaikan prinsipal akan menilai kinerja agennya. oleh karena itu, laporan keuangan merupakan sarana akuntabilitas manajemen kepada pemiliknyanya (Simanjuntak dan Widiastuti, 2004) dalam Widati dan Wigati (2011).

Pengungkapan Sukarela

Pengungkapan sukarela adalah pengungkapan yang dilakukan oleh perusahaan diluar apa yang telah diwajibkan oleh standar akuntansi atau peraturan badan pengawas (Suwardjono, 2013:583). Pengungkapan sukarela pada setiap perusahaan diukur dengan menggunakan Indeks Pengungkapan Sukarela (IPS) dengan membandingkan skor total yang diberikan kepada perusahaan dengan skor yang diharapkan (maksimal).

Profitabilitas

Profitabilitas adalah rasio yang mengukur efektivitas manajemen secara keseluruhan yang ditujukan oleh besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dalam hubungannya dengan penjualan maupun investasi (Fahmi, 2014:80).

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan *Net Profit Margin* (NPM) yaitu rasio pendapatan terhadap penjualan.

Leverage

Leverage adalah *Leverage* menggambarkan hubungan antar utang perusahaan terhadap modal maupun aset (Harahap, 2013:306). *Leverage* dalam penelitian ini diproksikan dengan *Debt to Total Assets* yaitu rasio hutang terhadap aset.

Likuiditas

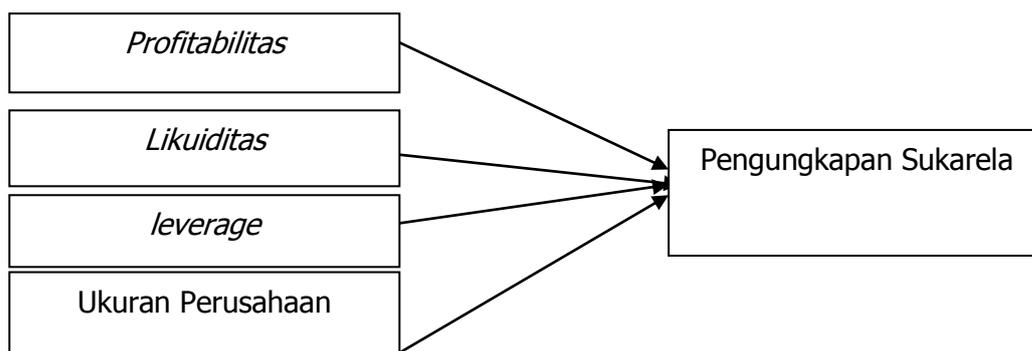
Likuiditas perusahaan, menunjukkan kemampuan untuk membayar kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya (Sartono, 2010:116). Likuiditas dalam penelitian ini diproksikan dengan rasio lancar yaitu rasio yang menunjukkan sejauh mana aset lancar menutupi kewajiban-kewajiban lancar.

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan besar kecilnya perusahaan berdasarkan total aset yang dimilikinya sesuai dengan keputusan Menteri Perindustrian dan Perdagangan No. 254 tahun 1997 (Wardani, 2012). Ukuran perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan total aset yang dimiliki perusahaan.

Kerangka Pemikiran

Adapun gambar kerangka pemikiran tampak pada gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1
Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela

Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam satu periode dengan menggunakan seluruh modal yang dimiliki tercermin melalui rasio profitabilitasnya. Perusahaan dalam kondisi yang baik ditandai dengan perolehan profitabilitas yang tinggi. Perusahaan dengan profit yang tinggi terpacu untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas, begitupun untuk perusahaan dengan profit lebih rendah berusaha untuk mengungkapkan informasi secara lebih luas untuk mengurangi pandangan risiko pandangan negatif pasar terhadap kualitas investasi, hal ini juga dapat membantu perusahaan dalam memperoleh dana dengan biaya yang rendah dan menghindari terjadinya penurunan harga saham (Fitriana dan Prastiwi, 2014).

H₁ : Profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sukarela

Perusahaan yang secara keuangan kuat akan mengungkapkan laporan keuangan dengan lebih luas dibandingkan dengan perusahaan yang secara keuangan lemah, namun perusahaan dengan rasio likuiditas yang rendah perlu memberikan penjelasan kinerjanya secara rinci dibandingkan dengan perusahaan dengan rasio likuiditas yang tinggi (Wallace, 1994 dalam Wardani, 2012). Dengan demikian, perusahaan dengan kinerja yang tinggi akan cenderung menyajikan informasi yang lebih luas dalam laporan tahunan perusahaan dan publik akan semakin memberikan penilaian yang lebih baik atas kinerja perusahaan.

H₂ : Likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Sukarela

Teori keagenan memprediksi bahwa perusahaan dengan leverage yang lebih tinggi akan mengungkapkan lebih banyak informasi (Fitriana dan Prastiwi, 2014). Perusahaan dengan *leverage* tinggi akan menyediakan informasi yang lebih luas untuk memenuhi kebutuhan informasi kreditor dalam jangka panjang. Informasi dibutuhkan oleh pihak kreditor untuk mengetahui kondisi keuangan debitur agar meyakinkan kreditor bahwa debitur akan memenuhi kewajibannya pada saat jatuh tempo.

H₃ : *Leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Perusahaan yang besar cenderung akan mengungkapkan lebih banyak informasi dari pada perusahaan yang kecil (Wiguna, 2013). Perusahaan akan mengungkapkan lebih banyak informasi sebagai upaya untuk mewujudkan akuntabilitas publik. Perusahaan akan merekrut karyawan dengan ketrampilan yang tinggi agar dapat menerapkan sistem pelaporan manajemen yang baik, sehingga dapat mengungkapkan informasi yang lebih luas.

H₄ : Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif atau hubungan. Sugiyono (2012:11) mengemukakan bahwa jenis penelitian asosiatif adalah suatu pernyataan yang menunjukkan dugaan tentang hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan alat bantu SPSS versi 21 melalui analisis regresi berganda, karena penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas, leverage dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan periode penelitian tahun 2013 sampai dengan 2016. Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu bertujuan untuk memperoleh sampel yang representatif sesuai dengan kriteria yang diinginkan. Adapun kriteria pengambilan sampel tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) secara berturut-turut pada tahun 2013-2016.
- b. Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya dalam satuan rupiah.
- c. Memiliki data yang lengkap yang dibutuhkan oleh peneliti.

Tabel 2
Kriteria Pengambilan Sampel

No	Keterangan	Jumlah
1	Perusahaan farmasi yang terdaftar di BEI secara berturut-turut tahun 2013 – 2016	10
	Pelanggaran Kriteria:	
2	Perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangan tahunannya tidak dalam satuan rupiah	(1)
	Perusahaan farmasi yang terpilih menjadi sampel pada penelitian ini	9

Sumber: data sekunder yang diolah, 2017

Dari pemilihan sampel tersebut, maka perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah 9 perusahaan. Dengan kurun waktu penelitian selama empat tahun, maka jumlah sampel data dalam penelitian ini sebanyak 36.

Metode Analisis

Analisis regresi digunakan dalam penelitian ini untuk menguji kekuatan hubungan antara variabel dependen (Pengungkapan Sukarela) dengan variabel Independen (profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan) dan menunjukkan arah hubungan antara variabel dependen dengan variabel independennya. Model regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

$$IPS = a + \beta P + \beta L + \beta Lev + \beta UP + e$$

Keterangan:

IPS : Indeks Pengungkapan Sukarela

a : Konstanta

β : Koefisien Regresi

P : Profitabilitas

L : Likuiditas

Lev: *Leverage*

UP : Ukuran Perusahaan

e : Komponen pengganggu

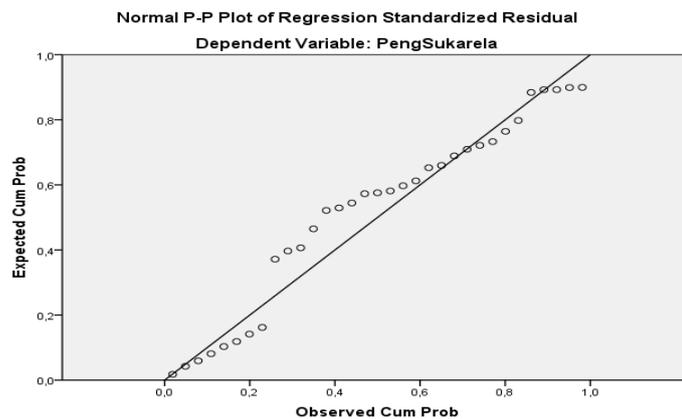
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

1. Analisis Grafik

Analisis grafik adalah salah satu cara untuk menguji apakah distribusi data normal atau tidak. Hasil pengujian normalitas dengan analisis grafik sebagai berikut



Gambar 2

Hasil Analisis Grafik Uji Normalitas

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan gambar 2 menunjukkan bahwa penyebaran data (titik) disekitar garis diagonal menunjukkan pola distribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.

2. Analisis Statistik

Uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S). Berikut ini adalah hasil uji statistik nonparametrik *Kolmogorov Smirnov* dengan menggunakan *SPSS for windows*.

Tabel 3
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		33
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06553597
Most Extreme Differences	Absolute	.159
	Positive	.097
	Negative	-.159
Kolmogorov-Smirnov Z		.915
Asymp. Sig. (2-tailed)		.372

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: SPSS versi 21

Dari hasil penelitian Nilai K-S pada tabel 3 keempat variabel dengan probabilitas signifikan 0,372 nilainya diatas 0,05 hal ini berarti profitabilitas, likuiditas, *leverage*, ukuran perusahaan dan pengungkapan sukarela berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terdapat korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Berikut ini adalah hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS *for windows*:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Likuiditas	.538	1.860
Leverage	.282	3.551
Profitabilitas	.437	2.287
UkuranPerusahaan	.961	1.040

a. Dependent Variable: PengSukarela

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan Tabel 4 bahwa *Varian Inflation Factor* (VIF) likuiditas sebesar 1,860, *leverage* sebesar 3,551, profitabilitas sebesar 2,287 dan ukuran perusahaan sebesar 1,040, atau masing-masing kurang dari 10. Nilai *tolerance* likuiditas sebesar 0,538, *leverage* sebesar 0,282, profitabilitas sebesar 0,437 dan ukuran perusahaan

sebesar 0,961, atau masing-masing lebih dari 0,1. Hal ini menunjukkan tidak terjadi korelasi antar variabel independen.

Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Cara yang dapat digunakan untuk mendeteksi ada atau tidak nya autokorelasi, yaitu uji *Run Test*,

Runt test sebagian bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. Jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. Runt test digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Berikut ini hasil uji run test dengan menggunakan SPSS *for Windows*.

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi

Runs Test	
	Unstandardized Residual
Test Value ^a	.02084
Cases < Test Value	16
Cases >= Test Value	17
Total Cases	33
Number of Runs	12
Z	-1.765
Asymp. Sig. (2-tailed)	.078

a. Median

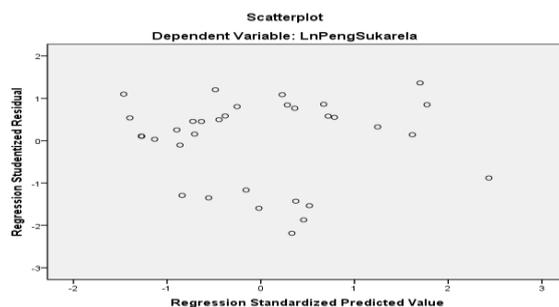
Sumber: SPSS versi 21

Hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai test adalah 0,02084 dengan profitabilitas 0,078 signifikan pada 0,05 yang berarti hipotesis nol diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Berikut ini merupakan hasil uji heteroskedastisitas berdasarkan grafik *normal probability plot* dan uji glejser dengan menggunakan SPSS *for windows*.

1. Grafik Plot



Gambar 3

Hasil Analisis Grafik Plot Uji Heteroskedastisitas

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan gambar 3 dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak untuk memprediksi profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan perusahaan dengan variabel dependen pengungkapan sukarela.

2. Uji Glejser

Tabel 6

Hasil Uji Glejser Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.276	.256		-1.078	.290
LnLikuiditas	.009	.016	.107	.574	.570
LnLeverage	.044	.037	.257	1.189	.244
LnProfitabilitas	.003	.016	.042	.203	.841
UkuranPerusahaan	.016	.008	.354	1.953	.061

a. Dependent Variable: AbsUt

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 6 menunjukkan bahwa tidak ada satu pun variabel independen yang signifikan secara statistik mempengaruhi variabel dependen nilai

absolut Ut (AbsUt) dengan tingkat signifikansi 5%. Hal ini dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi ini, sehingga model regresi layak untuk memprediksi profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan dengan variabel dependen pengungkapan sukarela.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi berganda dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari beberapa variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini profitabilitas (X_1), Likuiditas (X_2), *leverage* (X_3) dan ukuran perusahaan (X_4) terhadap variabel pengungkapan sukarela (Y). Berikut ini tabel hasil analisis regresi dengan menggunakan SPSS *for windows*:

Tabel 7
Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.892	.506		-3.735	.001
LnLikuiditas	-.010	.031	-.062	-.332	.742
LnLeverage	-.083	.073	-.247	-1.137	.265
LnProfitabilitas	.001	.032	.007	.035	.973
UkuranPerusahaan	.037	.016	.434	2.380	.024

a. Dependent Variable: LnPengSukarela

Sumber: SPSS versi 21

Dari tabel 7 maka diperoleh persamaan regresi linear berganda likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela sebagai berikut:

$$PS = -1,892 + 0,001PF - 0,010LK - 0,083LV + 0,037UK$$

Persamaan regresi tersebut dapat diartikan sebagai berikut:

1. Nilai konstanta sebesar -1,892 menunjukkan bahwa jika profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan dianggap konstan atau nilainya adalah 0 (nol), maka nilai pengungkapan sukarela mengalami penurunan sebesar 1,892.
2. Nilai koefisien regresi profitabilitas sebesar 0,001 menunjukkan bahwa setiap kenaikan profitabilitas sebesar 1%, maka nilai profitabilitas akan mengalami kenaikan sebesar 0,001
3. Nilai koefisien regresi likuiditas sebesar -0,010 menunjukkan bahwa setiap kenaikan likuiditas sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai pengungkapan sukarela sebesar 0,010.
4. Nilai koefisien regresi *leverage* sebesar -0,083 menunjukkan bahwa setiap kenaikan *leverage* sebesar 1%, maka akan menurunkan nilai pengungkapan sukarela sebesar 0,083.
5. Nilai koefisien regresi ukuran perusahaan sebesar 0,037 menunjukkan bahwa setiap peningkatan ukuran perusahaan sebesar 1%, maka nilai ukuran perusahaan akan mengalami kenaikan sebesar 0,037.

Hasil Pengujian Hipotesis

Uji t (Uji Parsial)

pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara parsial terhadap variabel pengungkapan sukarela.

1. Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki nilai *p-value* (sig.t) $0,973 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara profitabilitas dengan pengungkapan sukarela. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela (H_1 ditolak).

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki nilai *p-value* (sig.t) $0,742 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara likuiditas dengan pengungkapan sukarela. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela (H_2 ditolak).

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki nilai *p-value* (sig.t) $0,265 > 0,05$, artinya tidak ada pengaruh antara *leverage* dengan pengungkapan sukarela. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela (H_3 ditolak).

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel 7 dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *p-value* (sig.t) $0,024 < 0,05$, artinya ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Dari hasil perhitungan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela (H_4 diterima).

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Hasil koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 8
Hasil Koefisien Determinasi (R^2)
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,458 ^a	,210	,097	,16405

a. Predictors: (Constant), UkuranPerusahaan, LnProfitabilitas, LnLikuiditas, LnLeverage

Sumber: SPSS versi 21

Berdasarkan tabel 8 model summary besarnya adjusted *R-Square* adalah 0,097. Hal ini berarti 9,7% variasi pengungkapan sukarela dapat dijelaskan oleh variasi dari empat variabel independen yaitu profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan. Sedangkan sisanya adalah 90,3% ($100\% - 9,7\%$) dijelaskan oleh variabel lain yang diluar dari penelitian ini.

PEMBAHASAN

Pengaruh Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 7, dapat disimpulkan bahwa profitabilitas memiliki nilai *p-value* (sig.t) $0,973 > 0,05$ maka H_1 ditolak artinya profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Tidak berpengaruhnya profitabilitas terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan perusahaan yang memiliki kemampuan finansial cenderung memiliki daya tarik yang lebih tinggi sehingga pengungkapan sukarela dianggap tidak terlalu mempengaruhi keputusan para investor maupun kreditor. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun hasil penelitian ini berbeda dengan hasil penelitian Wardani (2012) yang membuktikan profitabilitas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh Likuiditas terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 7, dapat disimpulkan bahwa likuiditas memiliki nilai *p-value* (sig.t) $0,742 > 0,05$ maka H_2 ditolak artinya likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Tidak adanya pengaruh terhadap pengungkapan sukarela dikarenakan tingginya kinerja keuangan merupakan suatu keharusan, karena kondisi keuangan yang likuid dan memiliki profitabilitas yang tinggi akan memudahkan perusahaan untuk menjalankan operasionalnya. Hal ini dapat diartikan bahwa perusahaan yang likuiditasnya tinggi akan mencerminkan perusahaan tersebut juga memiliki modal kerja yang cukup sehingga perusahaan akan cenderung mengungkapkan informasi seperlunya saja. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) dan Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013) yang menunjukkan bahwa likuiditas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun berbeda dengan hasil penelitian Widianingsih (2011) dan Wiguna (2013) yang membuktikan likuiditas berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh *Leverage* terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa *leverage* memiliki nilai *p-value* (sig.t) $0,265 > 0,05$ maka H_3 ditolak artinya tidak ada pengaruh antara *leverage* terhadap pengungkapan sukarela. Perusahaan memiliki mekanisme lain untuk mengurangi biaya keagenan selain dari pengungkapan informasi

dalam laporan tahunan perusahaan. Dengan demikian, semakin tinggi *leverage* suatu perusahaan maka akan semakin sedikit pengungkapan laporan tahunan yang dilakukan oleh perusahaan sebagai alat pengawasan bagi manajemen dalam rangka menjaga usaha perusahaan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Wardani (2012) dan Baskaraningrum dan Merkusiwati (2013) yang menunjukkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun hasil ini berbeda dengan penelitian Prijanto (2012) yang membuktikan *leverage* berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sukarela

Berdasarkan hasil perhitungan dari tabel 4.10, dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai *p-value* (*sig.t*) $0,024 < 0,05$ maka H_4 diterima artinya ada pengaruh antara ukuran perusahaan dengan pengungkapan sukarela. Hasil tersebut menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki ukuran yang semakin besar memiliki tuntutan publik yang lebih tinggi, karena biasanya investor akan melihat seberapa luas perusahaan tersebut berdasarkan informasi-informasi yang disajikan. Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Wardani (2012) yang menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh terhadap pengungkapan sukarela. Namun berbeda dengan hasil penelitian Wiguna (2013) yang membuktikan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian profitabilitas, likuiditas, *leverage* dan ukuran perusahaan terhadap pengungkapan sukarela, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
2. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.
4. Ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan sukarela.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memberikan bukti bahwa pengungkapan sukarela laporan tahunan dipengaruhi oleh ukuran perusahaan. Hasil ini diharapkan bisa dijadikan dasar atau acuan yang akan menghasilkan informasi yang bermanfaat sebagai bahan evaluasi terhadap efektivitas dan efisiensi dalam menerapkan pengungkapan sukarela

laporan tahunan perusahaan dan memberikan kontribusi praktis yang menerbitkan laporan keuangan, mengenai pengungkapan sukarela agar informasi yang disajikan dapat bermanfaat untuk analisis dan pengambilan keputusan.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang membawa dampak berbeda terhadap hasil penelitian, dimana permasalahan terbatas pada:

1. Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah hanya pada perusahaan farmasi dengan tahun 2013-2016 saja. Sehingga tidak dapat melihat kondisi jangka panjang.
2. Penelitian ini hanya menggunakan empat variabel independen yaitu likuiditas, *leverage*, profitabilitas dan ukuran perusahaan. Sementara banyak faktor lain yang juga dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela.

Saran Penelitian

Adapun saran yang dapat diberikan untuk peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Penelitian selanjutnya dapat memperbanyak dan memperluas sampel perusahaan yang digunakan dalam penelitian dengan karakteristik yang lebih beragam dari berbagai sektor industri.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambah variabel independen lainnya, yang dapat mempengaruhi pengungkapan sukarela, seperti ukuran KAP, proporsi dewan komisaris dan lain-lain.

REFERENSI

- Baskaraningrum, Made Ratih dan Ni Ketut Lely A Merkusiwati. 2013. Pengungkapan Sukarela Laporan Keuangan Tahunan dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi (Studi Pada Saham-Saham LQ45 di Bursa Efek Indonesia periode 2010-2011). *E-Jurnal Akuntansi - ojs.unud.ac.id*. VOL.2, No.1, Januari
- Fahmi, Irham. 2014. Pengantar Manajemen Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Fitriana, Noor Laila dan Andri Prastiwi. 2014. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela dalam *Annual Report*. *Jurnal Accounting*, Vol. 3, No. 3, 2014.
- Harahap, Sofyan Safri. 2013. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.

- Jensen, Michael C. dan Meckling. William H., 1976, "Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost, and Ownership Structure". *Jurnal of Financial Economics*, Vol. 3, No.4, October pp. 305-360
- Prijanto, Tulus. 2012. Faktor-faktor yang mempengaruhi *voluntary Disclosure* Perusahaan *Go Public*. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*. Vol. 9, No. 1, Oktober 2012:23-31.
- Sartono, Agus. 2010. Manajemen Keuangan. Edisi keempat, BPFE, Yogyakarta.
- Sugiyono. 2012. Metodologi Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RND. Alfabeta, Bandung.
- Swardjono. 2013. *Teori Akuntansi, Perekayasaan dan Pelaporan Keuangan*. BPFE Yogyakarta. Yogyakarta.
- Wardani, Rr. Purwita. 2012. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Luas Pengungkapan Sukarela. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol. 14 No. 1. Mei 2012 1-5.
- Widati, Listyorini Wahyu dan Wigati Rosaliana. 2011. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, *Leverage*, dan Profitabilitas terhadap Luas Pengungkapan. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi (JBE)*, September 2011, Hal. 137 – 153 Vol. 18, No. 2. ISSN: 1412-3126.
- Widianingsih, Yuni Pristiwati Noer. 2011. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas terhadap Pengungkapan Sukarela Laporan Tahunan. *Politeknosains*. Vol. X No. 2.
- Wiguna, Putu Wisnu. 2013. Pengaruh *Leverage*, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas dan Likuiditas pada Luas Pengungkapan Sukarela. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*. Volume 2, Nomor